

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam pendidikan formal, di mana pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah (Peristiwati, 2005: 4).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh siswa sekolah dasar karena IPA dapat memberi sumbangan untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di SD. Menurut Nash (Peristiwati, 2005: 2) IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Pendidikan IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran IPA untuk anak sekolah dasar merupakan suatu bentuk pemikiran yang sederhana, di mana siswa masih berpikir konkrit. Oleh karena

itu, penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari apa yang ada disekitar siswa dan apa yang dikenal, diminati serta diperlukan oleh siswa, ini berkaitan dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran IPA yang berkaitan dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu tentang pesawat sederhana. Konsep pesawat sederhana sangat penting bagi siswa, karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Bukan hanya itu saja, materi pesawat sederhana sangat bermanfaat karena bertujuan membantu mempermudah pekerjaan manusia. Namun pada kenyataannya, hal tersebut di atas tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tapos 03 Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 29 Januari 2013 bahwa pembelajaran IPA yang dialami menunjukkan proses belajar mengajar di kelas V SDN Tapos 03 masih jauh dari yang diharapkan, hasil tes menunjukkan bahwa nilai rerata hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana sangat rendah yaitu hanya sekitar 55,00 sehingga masih kurang mencapai KKM, dimana rerata nilai KKM sekolah yaitu 60,00. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Januari 2013 bersama guru kelas, di mana nilai rerata pembelajaran yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana sangat rendah.

Penggunaan metode ceramah yang tidak variatif sering dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran selalu

didominasi oleh guru. Siswa menjadi pebelajar yang pasif dan cepat merasa bosan dalam belajar. Selain itu, faktor lain seperti guru yang mengalami kesulitan dalam mencari metode dan media yang tepat menjadi salah satu faktor yang menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk tercapainya upaya perbaikan dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Dahlan dalam Sudjana (2011: 3), pemilihan model pembelajaran hendaknya sesuai dan mendukung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti memilih metode Inkuiri.

Alasan pemilihan metode inkuiri adalah karena metode inkuiri merupakan suatu pendekatan yang dapat menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran, sehingga hasil yang didapat akan lebih bermakna. Hal senada diungkapkan oleh Sanjaya (2006: 196), metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Hal terpenting dalam inkuiri adalah siswa mencari sesuatu sampai tingkatan “yakin” (Iru 2012:14). Dengan penggunaan metode inkuiri siswa akan menjadi pusat pembelajaran yang didorong untuk merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data dan menarik kesimpulan, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir.

Sehingga diharapkan dengan dilaksanakannya pembelajaran tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana.

Untuk mendukung pemilihan metode inkuiri ini, peneliti mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Mujenah (2010), terhadap siswa kelas IV di SD Serang tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan langkah-langkah metode inkuiri terbimbing pada konsep tumbuhan dan bagian-bagiannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengkaji bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan judul “Penggunaan Metode Inkuiri pada Konsep Pesawat Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri Tapos 03 Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan akan lebih terfokus pada suatu permasalahan dan ruang lingkup masalahnya dirumuskan kedalam dua bentuk pertanyaan yang meliputi:

1. Apakah penggunaan metode inkuiri pada konsep pesawat sederhana dapat meningkatkan proses belajar siswa di kelas V SD Negeri Tapos 03 tahun ajaran 2012/2013?

2. Apakah penggunaan metode inkuiri pada konsep pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Tapos 03 tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Peningkatan proses belajar siswa pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri Tapos 03 tahun ajaran 2012/2013.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri Tapos 03 tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan, berdasarkan perumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, secara praktis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti. Adapun rincian manfaat penelitian ini, adalah:

1. Manfaat bagi siswa

Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam menemukan konsep pesawat sederhana

Sri Maulida, 2013

PENGGUNAAN METODE INKUIRI PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan apa yang dialaminya. Metode inkuiri dapat memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya.

2. Manfaat bagi guru

Guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam merancang metode-metode khususnya metode inkuiri yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, bahwasannya mengajar harus dengan berbagai metode dan pendekatan yang variatif.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam memahami konsep pesawat sederhana. Selain itu penelitian ini menyediakan temuan dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan metode inkuiri.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penggunaan Metode Inkuiri pada Konsep Pesawat Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di kelas V SD Negeri Tapos 03 Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2012/2013)”. Maka secara operasional judul di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode Inkuiri

Inkuiri (*inquiry*) secara harfiah berarti penyelidikan. Inkuiri menurut Sanjaya (2006: 196) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Dengan Inkuiri seseorang akan berusaha memperoleh informasi atau pengetahuan dengan berbagai metode untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi.

2. Konsep Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana merupakan alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Pesawat sederhana mempunyai banyak kegunaan. Banyak pekerjaan manusia dibantu oleh pesawat sederhana. Pada prinsipnya pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu tuas, bidang miring, katrol, dan roda berporos (Azmiyawati, 2008: 98).

3. Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.